

KOMPLEKSITAS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA PEREMPUAN
(Studi Psikoanalisa-Feminisme atas Novel *Hikāyah Zahrah* Karya Ḥanān Al-Syaikh)



Disusun Oleh:

Faulina Kaulin

NIM : 16201010011

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Faulina Kaulin, S.Hum
NIM : 16201010011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis berjudul "KOMPLEKSITAS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA PEREMPUAN (Studi Psikoanalisa-Feminisme atas Novel *Hikāyah Zahrah Karya Hanān al-Syaikh*)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Faulina Kaulin
NIM 16201010011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faulina Kaulin, S.Hum
 NIM : 16201010011
 Jenjang : Magister (S2)
 Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul "KOMPLEKSITAS KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA PEREMPUAN (Studi Psikoanalisa-Feminisme atas Novel *Hikayah Zahrâh* Karya Hanan Al-Syaikh)" ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum berlaku.

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Faulina Kaulin
 NIM: 16201010011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Fauzina Kaolin, S.Hum
NIM : 16201010011
TUDUL : KOMPLEKSITAS KEPERIBADIAN TOKOH FU'AMA
PEREMPULAN (Studi Psikoanalisa-Feminisme atas Novel
Hikayah Zaitroh Karya Hamid al-Syaikh)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister Humaniora dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Februari 2019
Pembimbing,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Tatik Maryatut Tasnimah, M.Ag.
NIP. 196209081990012001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B- 340/Un.02/DA/PP.00.9/02/2019

Tesis dengan judul :

**KOMPLEKSITAS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA PEREMPUAN
(Studi Psikoanalisa-Feminisme Atas Novel *Hikayah Zahrah* Karya Hanan Al-Syaikh)**


yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Faulina Kaulin, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 16201010011
Telah diujikan pada : Senin, 18 Februari 2019
Nilai ujian Tesis : A-

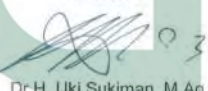
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TESIS

Ketua Sidang


Dr. Hj. Tatik Maryatut Tasnimah, M.Ag
NIP. 19620908 199001 2 001

Penguji I


Dr. H. Uki Sukiman, M.Ag
NIP. 19680429 199503 1 001

Penguji II


Dr. Ridwan, S.Ag., M. Hum
NIP. 19730710 199703 1 007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Februari 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN


Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

لكلّ عملٍ ثوابٌ ولكلّ كلامٍ جوابٌ



PERSEMBAHAN

-Tesis ini saya persembahkan teruntuk yang spesial –

Untuk ayahanda tercinta, Ja'afar,

Untuk ibunda tersayang, Titik Suriani,

Yang tidak pernah melewatkan hari-harinya kecuali dengan selalu mendoakan ananda untuk kebaikan ananda di masa sekarang maupun yang akan datang. Ayah-ibundaku yang tidak pernah lelah dalam mengingatkan kebaikan dan selalu mengkhawatirkan ananda untuk setiap jejak langkah agar tidak jauh dalam melangkah. Terima Kasih untuk segala perjuangan dan kasih sayang yang tidak pernah kurang dari kalian. Terima kasih untuk setiap lantunan doa yang selalu diselipkan dalam doa-doa kalian untuk ananda. Semoga ayahanda dan ibunda selalu dalam lindungan Allah S.W.T.

Untuk semua teman-teman di Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2016 dan temen-temen Airlac yang tidak pernah gugur dalam ingatanku. Terima kasih untuk setiap saran dan masukan yang disampaikan kepadaku. Semoga kebaikan kalian tidak akan pernah mati ditelan Zaman.

Untuk Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih telah memberikan saya tempat untuk menimba ilmu-ilmu untuk bekal saya dikemudian hari.....

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji kompleksitas kepribadian yang terdapat dalam tokoh perempuan utama yang bernama Zahrah dalam menghadapi konflik-konflik hidup terkait budaya patriarki di dalamnya. Konflik-konflik dalam hidupnya yang tidak jauh dari kendali budaya patriarki mempengaruhi kondisi psikologi Zahrah khususnya yang berhubungan dengan alam sadar dan alam bawah sadarnya yang kemudian membentuk dalam sebuah struktur kepribadian. Dengan demikian, tesis ini mengungkap kompleksitas kepribadian Zahrah dalam mengatasi konflik-konflik kehidupannya, pengaruh alam sadar dan alam bawah sadarnya serta interaksi yang terdapat dalam struktur kepribadiannya dalam kompleksitas kepribadiannya dengan menggunakan teori psikoanalisis Freud dan juga dibantu dengan pendekatan feminisme.

Metode analisis yang digunakan dalam tesis ini adalah metode *content analysis* dengan jenis penelitian berupa deskriptif kualitatif. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan metode *content analysis* maka penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan, menganalisis dan menafsirkan novel *Hikāyah Zahrah*. Penyajian laporan penelitian ini dibuktikan dengan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan analisis untuk bukti yang mendukung dari aspek feminis maupun psikologi.

Analisis yang dilakukan dalam tesis ini menemukan bahwa Zahrah menghadapi konflik terkait budaya patriarki dari aspek kekerasan dan juga ketidakdilan menjadi seorang perempuan. Konflik-konflik tersebut menghadirkan kompleksitas kepribadian yang dipengaruhi alam sadar dan alam bawah sadarnya seperti mimpi dan halusinasi. Wujud mimpi dan halusinasi tidak hanya terbentuk karena pengalaman tetapi juga kepercayaan terhadap budaya masyarakat setempat. Kompleksitas kepribadian juga terbentuk dari interaksi struktur kepribadian yang terdapat di dalam diri Zahrah.

Kata Kunci: Psikoanalisa, feminisme, dan konflik

التجريد

بحثت هذه الأطروحة في المعتقدات في الشخصية المرأة الرئيسية وهي زهرة على مواجهة مشكلات الحياة المتعلقة بنظام الأبوة. أثرت مشكلات الحياة على نفسها فيما يتعلق بالعالم الداخلي والخارجي حتى تتكون العناصر الشخصية. وبذلك تعبر هذه الأطروحة على المعتقدات الشخصية في مواجهة مشكلات الحياة، وتأثير العالم الداخلي والخارجي على نفسها. وتعامل العناصر الشخصية في المعتقدات الشخصية باستخدام النظرية النفسية لسيجموند فرويد والنسوية. المنهج التحليلي الذي تستخدمه الباحثة في هذه الأطروحة هو المنهج التحليلي المحتوى بالبحث الوصفي النوعي. فهذا البحث هو البحث الذي يصف، ويحلل، ويفسر الحكاية زهرة. ويقدم بيان البحث بالدليل الذي يعبر من جهة النسوية والنفسية. اكتشفت هذه الأطروحة أنّ زهرة تواجه مشكلات نظام الأبوة من جهة العنف والظلام. وأحضرت المشكلات على المعتقدات الشخصية التي تأثر على العالم الداخلي والخارجي مثل الحلم والهذي. كون الحلم والهذي بالخبر والإعتقاد التقيفية. و العناصر الشخصية تأثر على المعتقدات الشخصية في نفسها. الكلمة الرئيسية: التحليل النفسي، والتحليل النسوي، والمشكلة



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam tesis ini mengikuti Pedoman Transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003, yaitu sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	fathah	a	A
.....	kasrah	i	I

.....	dammah	u	U
-------	--------	---	---

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي....	fathah dan ya	ai	^a dan i
و....	fathah dan wau	au	^a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و.....	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Trasliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditrasliterasikan dengan /h/.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Ssyaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu . لـ. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditrasliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik didikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur, *alhamdulillah*, berkat karunia Allah akhirnya naskah ini dapat selesai meskipun terdapat sejumlah catatan di sana sini serta pemakluman atas kelayakannya dalam memenuhi tugas akhir sebagai prasyarat memperoleh gelar Master Humaniora. Kendati demikian, dengan kekurangan-kekurangan tersebut, *insya Allah* tesis di tangan pembaca ini tetap layak untuk dibaca serta ditindaklanjuti dalam penelitian berikutnya.

Tesis ini berjudul “KOMPLEKSITAS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA PEREMPUAN (Studi Psikoanalisa-Feminisme Novel *Hikāyah Zahrah* Karya Ḥanān Al-Syaikh)”. Sekiranya, penulis perlu mengucapkan terimakasih kepada individu-individu yang telah berkontribusi dalam penyelesaiannya di antaranya:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Dr. Tatik Maryatut Tasnimah, M.Ag, selaku ketua prodi Bahasa dan Sastra Arab beserta para staf.
4. Dr. Tatik Maryatut Tasnimah, M.Ag, selaku pembimbing yang telah banyak mencurahkan waktu dan perhatian penulisan tesis ini.
5. Kedua orangtua tercinta, atas segala doa dan dukungan mereka.
6. Teman-teman seangkatan serta teman-teman ARLAC yang tidak pernah terlupakan.

Atas semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian naskah ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga Allah berkenan memberi balasan yang berlipat ganda, *jazakumullah khairan jaza’*.

Terakhir, penulis mohon maaf atas keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu, sudi kiranya pembaca sekalian memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan karya ini.

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Faulina Kaulin, S.Hum
NIM. 16201010011



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Landasan Teori	14
1. Psikoanalisa Freud	14
a. Alam bawah sadar	15
b. Alam prasadar	15
c. Alam sadar	16
2. Kritik Sastra Feminis	22
G. Metode Penelitian	25
H. Sistematika Penulisan	29

BAB II POTRET RIWAYAT PENGARANG DAN SINOPSIS NOVEL *HIKĀYAH ZAHRA*

A. Biografi Pengarang	30
1. Perjalanan dan karirnya	30
2. Karya-karyanya	34
B. Sinopsis Novel <i>Hikāyah Zahrah</i>	43

BAB III TOKOH UTAMA PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KONFLIK KEHIDUPANNYA

A. Perjuangan Zahrah dalam novel <i>Hikāyah Zahrah</i>	46
1. Relasi Zahrah dalam menghadapi keluarga	47
2. Relasi Zahrah dalam menghadapi Mālik	57
3. Relasi Zahrah dalam menghadapi Hāsyim	62
4. Relasi Zahrah dalam menghadapi Mājid	69
5. Relasi Zahrah dalam menghadapi penembak jitu	80
B. Konflik dalam novel <i>Hikāyah Zahrah</i>	88

BAB IV KOMPLEKSITAS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA PEREMPUAN

A. Pengaruh kompleksitas kepribadian Zahrah terhadap alam sadar dan bawah sadar	93
B. Struktur kepribadian Zahrah dalam menghadapi kompleksitas kepribadian	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	135
B. Saran	137

DAFTAR PUSTAKA.....	138
----------------------------	------------

CURICULUM VITAE.....	141
-----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan merupakan sosok yang tidak akan pernah tuntas untuk menjadi bahan perbincangan dengan berbagai fenomena dan posisinya dalam status sosial dan budaya yang melingkupinya. Hingga saat ini kesetaraan hubungan laki-laki dan perempuan masih saja menjadi suatu pekerjaan yang harus digarap dalam agenda kemanusiaan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Ini terjadi karena, perempuan masih saja dianggap sebagai makhluk yang jauh tertinggal dari laki-laki.¹

Kesetaraan perempuan dan laki-laki haruslah ada di setiap sudut negara, agar tidak ada lagi tumpang tindih perilaku khususnya diskriminasi-diskriminasi terhadap perempuan. Akan tetapi, hingga saat ini kesetaraan masih saja belum berlaku karena adanya diskriminasi hingga kekerasan terhadap perempuan, misalnya saja di Indonesia khususnya. Catatan tahunan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) mencatat kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan yang diterima dari berbagai lembaga masyarakat dan juga institusi pemerintah yang tersebar di provinsi-provinsi Indonesia, serta pengaduan langsung yang juga diterima oleh Komnas Perempuan melalui Unit Pengaduan Rujukan (UPR). Dilaporkan bahwa pada tahun 2017 jumlah kasus yang telah terkumpul meningkat sebesar 74% dari tahun 2016. Kasus kekerasan terhadap perempuan di tahun 2017 lalu sebesar 348.446, jumlah ini dinyatakan

¹ Sugihastuti, Suharto, *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. vii.

meningkat jauh dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 259.150. Dengan data yang telah terkumpul tersebut, jenis kekerasan terhadap perempuan yang memiliki nilai tingkat lebih besar adalah KDRT (kekerasan dalam rumah tangga) /RP (ranah personal) yang telah mencapai 71% (9.609) dengan ranah pribadi yang banyak terkait dengan kekerasan seksual.²

Kekerasan-kekerasan yang masih saja terjadi menunjukkan bahwa perempuan masih belum mendapatkan hak kebebasan dengan sempurna. Laki-laki masih tetap memiliki kekuasaan yang berlipat ganda dibanding perempuan. Sebagaimana dikatakan bahwa tidak ada negara yang telah meraih kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dengan kesetaraan yang totalitas³ dan terlebih lagi di negara yang kultur masyarakatnya kental terhadap budaya patriarki⁴ seperti Arab. Kedudukan perempuan di tengah-tengah kehidupan masyarakat Arab masih belum merasakan hak prioritas dan pembebasan yang totalitas. Keberadaan perempuan Arab sebagaimana yang dikemukakan oleh Evelyn Sakir dalam *Syrian*

² Aflina Mustafainah dan lainnya, *Tergerusnya Ruang Aman Perempuan Dalam Pusaran Politik Populisme: Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2017*, (Jakarta: Komnas Perempuan, 2018), hlm. 1.

³ Qasim Amin, *Sejarah Penindasan Perempuan: Menggugat: Islam Laki-Laki, Menggugat Perempuan Baru*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hlm. 32.

⁴ Marla Mies menganggap budaya patriarki adalah sistem nilai yang memposisikan kaum laki-laki pada tempat yang lebih tinggi dibanding kaum perempuan yang memasuki suatu dunia masyarakat tertentu. Oleh karena itu bukan sesuatu yang mengherankan jika laki-laki mendominasi kaum wanita di lingkungan tersebut. Sylvia Walby memaparkan dua bentuk patriarki yaitu, patriarki domestik dan patriarki publik. Patriarki domestik mengarah pada pekerjaan rumah tangga adalah sifat yang telah dinobatkan pada kaum perempuan. Dengan demikian, kerja dalam rumah tangga adalah pekerjaan dengan harga mati yang harus dilakukan oleh perempuan tanpa terkecuali. Sedangkan patriarki publik ditinjau dari struktur masyarakat dan ia memaparkan enam hal yang berkaitan dengan patriarki publik yaitu, relasi patriarki rumah tangga, relasi patriarki dalam pekerjaan, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kekerasan yang dilakukan oleh kaum laki-laki, dalam seksualitas, dan dalam lembaga-lembaga budaya. Lihat di *Perempuan, Budaya Patriarki dan Representasi* oleh Andy Omara, Jurnal Mimbar hukum 2004, II (46).

–*Lebenese Women Tell Their Story* dianggap tidak lebih baik dari pada laki-laki.⁵ Abu Odeh juga mengungkapkan masalah kedudukan perempuan yang menjadi sorotan di negara-negara Arab adalah kejahatan susila, misalnya anak gadis yang dibunuh oleh ayahnya atau saudara laki-laknya sendiri karena dituduh melakukan praktik-praktik seksual sebelum atau di luar nikah.⁶ Dengan begitu bahwa perempuan dalam kehidupan masyarakat Arab masih banyak yang belum merasakan kebebasan penuh dan fenomena penindasan perempuan masih saja ada sampai dasawarsa terakhir ini.⁷ Segelintir dari para tokoh, penulis dan sastrawan tidak akan hanya duduk dengan diam tetapi mereka memperjuangkan hak-hak kebebasan yang seharusnya mereka dapatkan di dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya Qāsim Amin, Salāmah Mūsa, Hudā Sya‘rāwi, Zainab Fawwāz, May Ziyādah, Nawal el-Sa‘dāwī melalui pemikiran-pemikiran yang mereka tuangkan melalui karya-karya.

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia dengan bentuk, seperti puisi, novel, dan cerpen.⁸ Penciptaan karya sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan yang terdapat di dalam kehidupan. Penciptaan karya sastra yang sedemikian rupa menggambarkan masyarakat yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan budaya dan sosial dengan berbagai bentuk tatanan kehidupan dan problematikanya. Misalnya saja, diskriminasi-diskriminasi terhadap

⁵ Evelyn Shakir, “Syrian-Lebenese Women Tell Their Story”, *A Journal of Women Studies*, (Vol 7. No. 1 Tahun 1983), hlm. 9-13.

⁶ Mai Yamani, *Feminisme dan Islam: Prespektif Hukum dan Sastra*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2000), hlm. 13.

⁷ Nur Latif, “Analisis Kritik Sastra Arab Karya Nawal El-Sa’dawi”, *Nadil Adab* (Vol 4. No. 1, Februari 2006), hlm. 44.

⁸ Sukron Kamil, *Najib Mahfudz, Sastra Islam dan Politik: Studi semiotika terhadap Novel Aulad Haratina*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2013), hlm. 26.

perempuan seperti pelecehan seksual dan kekerasan terhadap perempuan yang digambarkan di dalam karya sastra.⁹ Tidak hanya persoalan perempuan dan laki-laki yang direpresentasikan ke dalam karya sastra, tetapi juga dengan konflik-konflik yang diikutsertakan di dalamnya. Tokoh-tokoh yang dihadirkan di dalam novel pun memiliki karakteristik dan kepribadian yang berbeda-beda. Beberapa tokoh yang dihadirkan oleh penulis dihadapkan dengan berbagai macam konflik yang ada. Setiap konflik yang dihadirkan oleh pengarang akan memunculkan kondisi kejiwaan tokoh dalam menghadapi konflik tersebut. Inilah yang menjadikan sastra dan psikologi memiliki hubungan erat karena hasil karya sastra yang dimunculkan oleh penulis tidak terlepas dari aktivitas kejiwaan yang dialami oleh tokoh-tokoh yang terdapat di dalamnya.

Penelitian psikologi sastra memiliki landasan pijakan yang kokoh dikarenakan baik sastra ataupun psikologi pada dasarnya memasuki medan yang sama, yaitu mempelajari hidup manusia. Bedanya, manusia dalam sastra dipelajari sebagai ciptaan imajinasi pengarang, sedangkan dalam psikologi, manusia dipelajari sebagai ciptaan Tuhan secara riil. Akan tetapi, sifat-sifat manusia dalam psikologi maupun karya sastra kerap kali menunjukkan adanya kemiripan. Bukan hanya itu saja, meskipun karya sastra bersifat kreatif dan imajiner, pengarang tetap sering menggunakan hukum-hukum psikologi untuk menghidupkan karakter tokoh-tokohnya. Ini bermakna bahwa secara sadar

⁹ Anis Lissaidah, Telaah, "Psikoanalisis Tokoh Utama dalam Novel *Memburu Kalacakra* Karya Ani Sekarningsih, *Jurnal Artikulasi* (Vol 12. No.2, Agustus 2011), hlm. 922.

ataupun tidak sadar pengarang telah menerapkan teori psikologi secara diam-diam dengan penggambaran tokoh dengan berbagai karakter di dalam karya sastra.¹⁰

Setiap tokoh yang digambarkan dalam karya sastra seperti novel kerap kali mengalami konflik-konflik yang dihadirkan oleh penulis. Konflik-konflik yang ada biasanya akan mempengaruhi kondisi psikologis suatu tokoh dalam karya tersebut. Kondisi psikologis yang timbul dari konflik-konflik yang dihadapi merupakan bentuk dari ketidakseimbangan alam bawah sadar terhadap alam sadar yang mempengaruhi struktur kepribadian di dalam diri suatu tokoh.

Jika alam bawah sadar dan alam sadar bergerak dengan seimbang dalam menghadapi suatu konflik, maka ia tidak akan mengalami gangguan dalam psikologisnya, seperti depresi, frustrasi, ketakutan dan cemas. Alam bawah sadar dan alam sadar di dalamnya terdapat struktur kepribadian yang terdiri dari 3 komponen penting yaitu id, ego dan superego. Secara garis besar, id merupakan tempat dorongan-dorongan dan pengalaman yang ditekan (semula di alam sadar lalu ditekan ke alam tak sadar) tetap tinggal dalam id dalam jumlah yang tidak ada batasnya. Id tidak memiliki nilai-nilai moral dan sangat dikuasai oleh prinsip-prinsip kenikmatan. Berikutnya adalah ego yang sebenarnya adalah bagian dari id, hanya saja ego sudah dimodifikasi sedemikian rupa karena sudah lebih dekat dengan dunia luar. Ego berbeda dengan id, jika id hanya menginginkan kenikmatan-kenikmatan tanpa memikirkan hal lainnya, maka ego sangat terkendali, realistik dan logis. Berikutnya adalah superego yang merupakan bagian

¹⁰ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi Penelitian Sastra)*, (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2013), hlm. 99.

dari ego, akan tetapi fungsinya sangat berbeda jauh dengan ego. Superego sangat mendambakan kesempurnaan idealisme, dan kepahlawanan.¹¹

Salah satu novel yang di dalamnya menggambarkan kompleksitas kejiwaan tokoh seorang perempuan yaitu novel *Hikāyah Zahrah*. Novel ini adalah salah satu hasil karya Hanān al-Syaikh yang dirilis pada tahun 1980. Novel ini menceritakan perjuangan hidup seorang tokoh perempuan bernama Zahrah dalam menghadapi konflik-konflik internal maupun eksternal seperti kekerasan, pelecehan seksual, dan budaya yang memandang bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah, dan juga tentang kemelut frustrasi yang berkepanjangan. Ia lahir dari seorang ayah yang berpendirian keras. Ayahnya bekerja sebagai pegawai dari salah satu perusahaan jasa, tepatnya angkutan kota “trem”, dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Hubungan yang dijalin dalam pernikahan ayah dan ibunya bukanlah hubungan yang harmonis karena tidak dilandasi oleh cinta, tetapi karena sebuah paksaan. Sejak kecil, Zahrah telah melihat perselingkuhan ibunya, ia kerap kali dibawa sang ibu meskipun ia tidak menginginkannya. Suatu hari sang ayah mengetahui perselingkuhan tersebut dan memukuli dirinya dan ibunya. Zahrah yang masih kecil tidak dapat berbuat apa-apa kecuali hanya menerima pukulan dari ayahnya. Pukulan dari ayahnya meninggalkan beban psikologi terhadapnya yaitu berupa ketakutan yang berlebihan.

Pengalaman masa kecil menjadikannya sosok perempuan yang tersesat dalam kebingungan di sebuah dunia tanpa arah. Menginjak dewasa, ia bekerja di

¹¹ Linda Davidoff, *Psikologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 145-146.

salah satu pabrik tembakau *al-Regie* yang terletak di pinggiran kota. Pekerjaan tersebut ia dapatkan dari salah satu teman kakaknya yang bernama Mālik. Pekerjaannya yang satu pabrik dengan Mālik membuat hubungan Zahrah dan Mālik semakin dekat, akan tetapi tidak dilandasi oleh cinta. Suatu hari, hubungan tersebut menjadi sebuah hubungan terlarang meskipun sesungguhnya Zahrah telah mengetahui bahwa Mālik telah memiliki istri dan anak. Kepada Māliklah ia menyerahkan keperawanannya untuk pertama kali. Hubungan di luar nikah ini berlangsung cukup lama hingga Zahrah mengalami kehamilan. Kehamilan ini mengantarkannya pada perilaku aborsi ke aborsi berikutnya. Aborsi yang telah dilakukan oleh Zahrah tidak menghentikan keinginan Mālik untuk berhubungan gelap dengan Zahrah. Zahrah tidak kuasa menolak keinginan Mālik, padahal ia sangat membenci perbuatan tersebut hingga dirinya ditinggal oleh Mālik beserta kebohongan yang telah ia ciptakan terhadap keluarga Zahrah. Kisah tersebut tidak hanya berhenti di sini kemelut-kemelut luka masih membalutnya setelah kejadian tersebut.

Kepedihan hidup yang ia alami dari konflik kedua orang tua yang berkepanjangan dan kepedihan pengalaman aborsi dan ditinggal begitu saja oleh Mālik membuatnya mengambil keputusan untuk meninggalkan Beirut dan pergi ke Afrika mencari kehidupan yang baru. Tapi kehidupan di Afrika membuatnya semakin terpuruk karena ia mendapatkan pelecehan seksual dari pamannya sendiri. Depresi yang kian dipendam di bawah alam sadarnya semakin menumpuk. Untuk melarikan diri dari perilaku pamannya, ia menerima lamaran teman pamannya yang tidak ia cintai untuk merepresi ketakutan yang ia alami

selama di rumah pamannya. Lagi-lagi ia tak juga beruntung karena setelah menikah dengan teman pamannya yang bernama Mājid, ia menemukan konflik internal yang baru yaitu tekanan batin. Mājid bertanya-tanya perihal keperawanannya yang selama ini ia tutup-tutupi. Alam bawah sadar yang penuh ketakutan akan ketidakperawanannya yang bakal diketahui orang lain, akhirnya diketahui oleh Mājid sang suami. Dalam menghadapi berbagai masalah yang dipenuhi dengan kesedihan, ketakutan dan kekhawatiran dalam hidupnya yang direpres ke dalam alam bawah sadarnya, sehingga memunculkan halusinasi pada pendengaran dan penglihatan dalam alam sadarnya. Ia seolah-olah mendengar seseorang yang memanggil-manggil dirinya seakan-akan meminta untuk ditemani seperti yang terdapat dalam kutipan ini:

أُحَاوِلُ أَنْ أَفْتَحَ عَيْنِي وَلَا أُسْتَطِيعُ. أُحَاوِلُ أَنْ أَصِيحَ وَأَشْدُّ عَلَى حَلْقِي بِكُلِّ مَا
عِنْدِي مِنْ قُوَّةٍ. لَكِنْ أَوْتَارَ صَوْتِي مُقَطَّعَةً تَمَاماً "الْقَرِينَةُ تَقِفُ بَيْنِي وَبَيْنَ حَلْقِي."
بَيْنِي وَبَيْنَ عَيْنِي. بَيْنِي وَأَفْكَارِي. وَبَيْنَ الدَّقَاتِ الَّتِي أَسْمَعُهَا فَوْقَ الْبِلَاطِ. الدَّقُّ
كُنْتُ أَسْمَعُهُ كُلَّ حَظَّةٍ".¹²

“Aku mencoba membuka mataku namun aku tak sanggup. Aku berusaha berteriak dan membebaskan diriku dengan segala kekuatan yang aku miliki, namun pita suaraku terhenti. Qarinah itu berada diantara aku, diantara penglihatanku dan pikiranku, diantara suara ketukan yang kudengar dari lantai dan suara ketukan yang kudengar dari tiap detik yang menghampiri”¹³

Namun halusinasi ini tidak muncul murni karena konflik-konflik yang direpres ke dalam alam bawah sadar tetapi halusinasi ini muncul karena faktor lainnya juga. Sebagaimana yang dikatakan oleh Freud bahwa mimpi, halusinasi

¹² Hanān Al-Syaykh, *Hikāyah Zahra*, (Beirut: Darul Adab, 1989), hlm. 117.

¹³ Diterjemahkan oleh penulis

dan salah ucap berasal dari tegangan-tegangan yang direpres dalam alam bawah sadar lalu keluar dengan berbagai bentuk seperti mimpi dan halusinasi dalam alam sadar. Hal ini akan dibahas dan menjadi perhatian khusus dalam penelitian ini. Halusinasi ini tidak berhenti di sini saja, halusinasi ini juga memasuki mimpi dan kehidupan Zahrah berikutnya. Akan tetapi, Zahrah tidak serta merta terus menerus larut dalam kesedihan. Sebagai seorang perempuan, ia berhak menjalankan kehidupan yang layak seperti perempuan-perempuan lain pada umumnya dengan mengajukan perceraian kepada suaminya. Perjuangannya tak hanya berhenti sampai di sini. Masih ada konflik-konflik yang menyelimutinya dan dengan berbagai perjuangan yang harus ia hadapi sebagai seorang perempuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa Zahrah merupakan sosok perempuan yang berjuang dalam kemelut-kemelut konflik internal dan eksternal seperti kekerasan, pelecehan, dan budaya yang memandang bahwa perempuan hanya sebagai makhluk yang lemah. Perjuangannya dalam menghadapi kemelut-kemelut konfliknya menunjukkan bahwa alam bawah sadar dan alam sadar memiliki hubungan yang membawa Zahrah pada tingkat halusinasi dan juga mimpi. Bukan hanya itu saja, konflik-konflik yang dialami olehnya mempengaruhi struktur kepribadiannya yang mengakibatkan kompleksitas kepribadian dalam dirinya. Berdasarkan kisah singkat yang terdapat dalam novel *Hikāyah Zahrah* di atas, maka penulis menggunakan pendekatan psikoanalisis Freud untuk menganalisisnya. Adapun data awal diolah dengan kritik sastra feminis yang menjadi penghantar peneliti sebelum mengkaji kejiwaan tokoh lebih lanjut. Dengan begitu, peneliti mencoba membongkar bagaimana

kondisi kejiwaan Zahrah dalam perjuangan hidupnya mengatasi kemelut konflik-konflik yang silih berganti datang dalam kehidupannya.

B. Masalah

Novel *Hikāyah Zahrah* menggambarkan sosok Zahrah yang berjuang dengan berbagai konflik kehidupan yang dihadapinya, mulai dari konflik internal hingga eksternal. Konflik-konflik ini secara tidak langsung mempengaruhi alam bawah sadar dan alam sadar Zahrah.

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan dan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka didapatkan tiga rumusan masalah terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perjuangan tokoh utama perempuan dalam menghadapi konflik kehidupannya?
2. Bagaimana pengaruh kompleksitas kepribadian tokoh utama perempuan terhadap alam sadar dan bawah sadar?
3. Bagaimana struktur kepribadian tokoh utama perempuan dalam menghadapi kompleksitas kepribadian?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian terhadap novel *Hikāyah Zahrah* karya Hanān al-Syakh ditinjau dari psikoanalisisnya adalah:

1. Mengungkapkan perjuangan tokoh utama perempuan dalam menghadapi konflik kehidupannya
2. Memahami pengaruh kompleksitas kepribadian tokoh utama perempuan terhadap alam sadar dan bawah sadar
3. Memahami struktur kepribadian tokoh utama perempuan dalam menghadapi kompleksitas kepribadian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu bahasa dan sastra Arab untuk digunakan sebagai landasan penelitian selanjutnya, khususnya kajian psikoanalisa dan feminis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan sarana untuk memahami perjuangan tokoh utama perempuan yaitu Zahrah dalam menghadapi konflik-konflik kehidupannya, pengaruh kompleksitas kepribadiannya terhadap alam sadar dan alam bawah sadar serta struktur kepribadiannya dalam menghadapi kompleksitas kepribadian.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian di dalam tesis ini. Sebuah artikel hasil penelitian yang berjudul “Telaah Psikoanalisis Tokoh Utama dalam Novel *Memburu Kalacakra* Karya Ani Sekarningsih” yang dimuat di jurnal *Artikulasi* volume 12 nomor 2 bulan Agustus 2011 oleh Anis Lissaidah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis dengan mengkhususkan sudut pandang feminis. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi obyektif berkenaan dengan gagasan feminis dalam novel tersebut dengan mengungkapkan gagasan-gagasan feminisme yang dimunculkan melalui tokoh-tokoh, peristiwa yang dikisahkan, konflik-konflik dan juga melalui amanat yang disampaikan. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah 1) perwujudan gagasan yang dimunculkan oleh tokoh yang diperlihatkan melalui sikap tokoh, tampilan tokoh, cara berbahasa, dan prinsip hidup tokoh yang menentang ideologi patriarkhi, 2) perwujudan gagasan feminis melalui peristiwa yang direfleksikan oleh tokoh perempuannya yang mendobrak segala intimidasi yang dilakukan oleh dirinya sendiri, 3) perwujudan gagasan feminis melalui konflik-konflik yang direfleksikan oleh pengarang dengan tokoh utama yang mempunyai rasa percaya diri yang begitu tinggi dengan prinsip-prinsip yang telah diyakininya, 4) perwujudan gagasan yang berikutnya adalah dimunculkan melalui amanat yaitu, bahwa perempuan bisa mendominasi pria dalam hal menyelesaikan konflik-konflik yang ada.

Penelitian berikutnya adalah penelitian berupa artikel yang dimuat di jurnal *CMES* volume IX nomor 1 edisi Januari-Juni 2016 oleh Yuni Puspitasari dengan judul “Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Teks Novel *Banatur-Riyadh* karya Raja Ash-Shani’i Kajian Feminis Psikoanalisis”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis kritik sastra feminis psikoanalisis Helene Cixous. Penelitian ini terfokus pada praktik penulisan feminim khususnya pembahasan yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kekerasan

terhadap perempuan dalam novel *Banatur-Riyadh*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kekerasan yang terdapat dalam novel adalah kekerasan domestik yang terdiri dari kekerasan fisik dan emosional dan kekerasan publik yang berupa emosional.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dimuat di dalam jurnal *Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Volume 2 No 2 Edisi 1 Oktober 2017 dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus Tinjauan Kritik Sastra Feminis”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kepribadian yang dimiliki tokoh utama dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa konflik batin yang dialami oleh tokoh utama berasal dari pertarungan individu melawan dirinya sendiri yang mempertahankan ego disamping id yang tengah menggebu keinginannya. Bukan hanya itu saja, pertahanan ego yang dimilikinya tidak hanya mengebekkan id. Tetapi ego juga berperan mengalahkan superego yang mengedepankan sikap moral dan sosial.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian pertama adalah penelitian psikoanalisis yang menitikberatkan pada kajian feminis dengan mengungkapkan gagasan-gagasan feminis yang terdapat dalam novel yang dikaji oleh peneliti. Begitu juga dengan penelitian kedua yang tidak jauh beda dengan penelitian pertama yaitu penelitian feminis psikoanalisis yang menitikberatkan dan memfokuskan pada penulisan feminis dengan fokus terhadap kekerasan-kekerasan

yang terdapat di dalam novel tersebut. Sedangkan penelitian ini adalah penelitian yang menitikberatkan pada psikoanalisis dengan bantuan studi feminis yang menjadi langkah awal dalam penelitian ini.

Sedangkan penelitian yang ketiga adalah penelitian yang mengungkapkan kepribadian yang terdapat di dalam tokoh utama dengan tinjauan kritik sastra feminis. Penelitian ini hanya mengungkapkan kepribadian tokoh yang meliputi id, ego dan superego yang terdapat dalam tokoh utama tanpa menggali alam sadar dan alam bawah sadar dengan refleksi-refleksi yang ditimbulkan oleh tokoh utama sebagaimana yang akan digali dan diungkapkan oleh penelitian ini.

F. Landasan Teori

1. Psikoanalisa Freud

Sigmund Freud, seorang keturunan Yahudi, lahir di Austria dan meninggal dunia di London pada usia 83 tahun. Ia adalah tokoh yang diperdebatkan di lingkungannya karena ajaran-ajaran yang cukup mengejutkan para koleganya, terutama tentang teorinya yang terkait masalah seksual. Ajaran-ajarannya sangat berpengaruh bagi pemikiran di abad ke-20 hingga kini, terutama di bidang psikologi. Freud yang seorang neurolog, membangun gagasannya tentang teori psikoanalisis berdasarkan pengalamannya menghadapi para pasien yang mengalami problem mental.¹⁴ Freud juga diakui sebagai orang pertama yang memetakan alam bawah sadar manusia. Ide-ide pokok Freud tentang teori kepribadian diketahuinya langsung dari pengalamannya dalam merawat pasien-

¹⁴ Albert Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), hlm. 10.

pasien neurotik. Ia menyadari bahwa sikap-sikap dan perasaan-perasaan yang diungkapkan pasien-pasiennya tidak mungkin berasal dari alam sadar, melainkan dari alam bawah sadar. Pengalaman-pengalaman tersebut meyakinkannya bahwa ketidaksadaran merupakan faktor penentu tingkah laku yang penting dan dinamik. Freud berpendapat bahwa isi pikiran tidak mungkin berasal dari alam sadar, tetapi berasal dari alam bawah sadar. Dengan begitu, ia menyimpulkan bahwa ada tiga macam kegiatan mental, yaitu alam bawah sadar, alam prasadar dan alam sadar.¹⁵

a. Alam bawah sadar

Alam bawah sadar berisi dorongan-dorongan, keinginan-keinginan, sikap-sikap, perasaan-perasaan, pikiran-pikiran, atau insting-insting yang tidak dapat dikontrol, kecuali hanya dengan susah payah -kalau dapat- ke alam sadar, tidak terikat oleh hukum-hukum logika dan juga tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Alam bawah sadar memotivasi sebagian besar kata-kata, perasaan dan tindakan manusia.¹⁶

b. Alam Prasadar

Tingkat pikiran prasadar berisi elemen-elemen yang tak disadari, tetapi dapat dengan mudah disadari. Isi keprasadaran berasal dari dua sumber yakni persepsi sadar dan ketidaksadaran. Dalam persepsi sadar, yang menjadi persepsi seseorang adalah sadar hanya untuk sementara waktu tetapi kemudian cepat kembali memasuki keprasadaran bila pusat perhatian kembali pada pikiran lainnya.¹⁷

¹⁵ Yustinus Semium, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, hlm. 55.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 56.

¹⁷ *Ibid*, hlm, 58.

c. Alam Sadar

Alam sadar memiliki peran yang relatif kecil dalam teori psikoanalitik yang didefinisikan sebagai elemen-elemen dalam kesadaran pada masa tertentu. Pikiran-pikiran dapat mencapai tahap kesadaran dari dua arah yang berlainan. Pertama dari sistem sadar perseptual yang diarahkan ke dunia luar dan bertindak sebagai medium persepsi terhadap stimulus-stimulus eksternal. Sumber kedua, elemen-elemen sadar berasal dari dalam struktur mental dan meliputi pikiran-pikiran yang tidak mengancam dari alam prasadar dan juga pikiran-pikiran yang mengancam tetapi tersamar dengan baik dari ketidaksadaran.

Kegiatan mental di dalamnya terdapat struktur kejiwaan yang tidak bisa lepas dari alam sadar, prasadar dan alam bawah sadar. Berikut struktur yang terdapat di antara alam bawah sadar, prasadar dan alam bawah sadar.

1) Id

Id terletak di bagian tak sadar yang merupakan *reservoir puls* dan menjadi sumber energi psikis. Freud mengibaratkan id sebagai raja atau ratu. Id berlaku seperti penguasa, harus dihormati, manja, sewenang-wenang, mementingkan diri sendiri, dan menuntut keinginannya yang harus segera terlaksana.¹⁸

Id merupakan energi psikis dan naluri yang mengharuskan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan makan, seks, menolak

¹⁸ Alber Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, hlm. 21.

rasa sakit atau tidak nyaman. Menurut Freud, id berada di alam bawah sadar dan tidak memiliki kontak dengan realitas. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yaitu selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan.¹⁹

Id juga tidak memiliki nilai moralitas, karena tidak dapat membedakan perilaku baik dan jahat, maka karakter id adalah amoral, primitif, khaos (tidak teratur). Seluruh energinya hanya digunakan untuk satu tujuan yaitu mencari kenikmatan tanpa melihat sisi baik dan buruk.²⁰

2) Ego

Ego berada antara alam sadar dan alam bawah sadar. Ego memiliki peran yaitu bertempat pada fungsi mental utama, misalnya penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.²¹ Ego juga memiliki kemampuan yang tidak dimiliki oleh id yaitu dapat membedakan dunia fantasi dan realita.²²

3) Superego

Struktur kepribadian yang berikutnya adalah superego yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Superego sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk.²³ Superego juga berfungsi untuk mengendalikan perilaku menurut aturan, yaitu menawarkan *rewards* (harga

¹⁹ *Ibid*, hlm. 21.

²⁰ Yustinus Semium, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, hlm. 61.

²¹ Alber Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, hlm. 22.

²² Daniel Carvone dan Lawrence A. Pervin, *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. (Jakarta: Salemba Humanika), hlm. 106.

²³ Alber Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, hlm. 22.

diri, *self-love*) bagi tingkah laku yang baik dan hukuman (rasa bersalah, perasaan *inferiority*) bagi perilaku buruk.²⁴

4) Dinamika kepribadian

Organisme manusia dipandang oleh Freud sebagai suatu sistem yang terbentuk dari energi yang sangat kompleks. Sistem energi tersebut dihasilkan dari makanan yang dimakan kemudian digunakan untuk berbagai macam aktivitas, seperti pengamatan, berpikir, mengingat dan lain-lain. Ditinjau dari doktrin konservasi energi, bahwa energi dapat berubah dari energi fisiologis ke energi psikis bahkan sebaliknya. Freud mengungkapkan bahwa energi yang digunakan untuk kegiatan psikologis, seperti berpikir maka disebut dengan energi psikis. Energi jasmaniah dengan energi kepribadian dijumpai oleh id beserta instink-instinknya. Oleh karena itu, ketiga struktur kepribadian (id, ego, dan superego) menggunakan instink-instink yang terdiri dari energi yang telah dikumpulkan.²⁵

Dinamika kepribadian terkait dengan proses pemuasan instink, penistribusian energi psikis, dan ketidakmampuan ego untuk mereduksi tegangan-tegangan ketika berhubungan dengan dunia luar yaitu kecemasan.²⁶

1) Kecemasan (Anxitas)

Kecemasan merupakan komponen dari dinamika kepribadian yang merupakan bagian dari kehidupan yang tidak dapat dihindari. Situasi apa pun yang mengancam kenyamanan suatu organisme diasumsikan dapat melahirkan

²⁴ Daniel Carvone dan Lawrence A. Pervin, *Kepribadian*, hlm. 105.

²⁵ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 48-49.

²⁶ *Ibid*, hlm. 48

suatu kondisi yang disebut *anxitas*. Konflik-konflik dan bentuk frustrasi yang mampu menghambat kemajuan seseorang dalam menggapai tujuan merupakan salah satu sumber *anxitas*. Kondisi ini diikuti oleh perasaan yang tidak nyaman yang disebut dengan istilah khawatir, takut, dan perasaan tidak bahagia yang dapat kita rasakan melalui berbagai tingkatan. Freud membagi kecemasan menjadi dua bagian yaitu kecemasan objektif (*objective anxiety*) dan kecemasan neurotik (*neurotic anxiety*). Kecemasan objektif merupakan respon realistis ketika seseorang merasakan bahaya dalam suatu lingkungan (menurut Freud kondisi ini sama dengan rasa takut). Sedangkan kecemasan neurotik merupakan kecemasan yang berasal dari konflik alam bawah sadar dalam diri individu. Hal ini terjadi karena seseorang yang mengalami konflik tidak menyadari penyebab kecemasan yang timbul di dalam dirinya.²⁷

2) Mekanisme Pertahanan Ego

Mekanisme pertahanan terjadi karena dorongan atau perasaan yang berusaha beralih untuk mencari objek pengganti.²⁸ Mekanisme pertahanan ego (*ego defense mechanism*) membantu penolakan serta melindungi individu dari kecemasan yang berlebihan. Berbagai mekanisme pertahanan menurut Freud, yaitu:

a) Identifikasi (*identification*)

Identifikasi dapat didefinisikan sebagai metode yang digunakan orang dengan cara mengambil alih ciri-ciri orang lain dan menjadikannya sebagai bagian tak terpisahkan dari kepribadiannya sendiri. Orang belajar mereduksi tegangan

²⁷ Alber Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, hlm. 28

²⁸ *Ibid*, hlm. 28

dengan cara bertingkah laku seperti tingkah laku orang lain. Freud lebih suka menggunakan istilah identifikasi dari pada imitasi karena dalam pandangannya imitasi mengandung arti sejenis peniruan tingkah laku yang bersifat dangkal dan sementara, dan ia menginginkan kata lain yang mengandung pengertian tentang sejenis pemerolehan (*acquisition*) yang kurang lebih bersifat permanen dalam kepribadian.²⁹ Mekanisme pertahanan identifikasi digunakan untuk tiga macam tujuan:

- Identifikasi digunakan seseorang untuk memperoleh kembali sesuatu (obyek) yang telah hilang. Contohnya, anak yang merasa ditolak oleh orang tuanya cenderung membentuk identifikasi yang kuat dengan orang tuanya dengan harapan dapat memperoleh pengakuan dari orang tuanya.
- Identifikasi diaplikasikan untuk mengatasi rasa takut. Anak mengidentifikasi larangan-larangan orang tuanya agar terhindar dari hukuman.
- Identifikasi digunakan seseorang untuk memperoleh informasi baru dengan mencocokkan khayalan mental dengan kenyataan.³⁰

b) Pembentukan reaksi (*reaction formation*)

Pembentukan reaksi dilakukan dengan cara mengganti impuls atau perasaan yang menimbulkan kecemasan dengan impuls atau perasaan yang terbalik dalam kesadaran. Misalnya benci diganti cinta, rasa bermusuhan diganti dengan ekspresi persahabatan.³¹

²⁹ Yustinus Semium, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, hlm. 93.

³⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press. 2009), hlm. 24.

³¹ *Ibid*, hlm. 26.

c) Represi

Represi adalah proses ego yang memanfaatkan kekuatan *anticathexes* untuk menekan segala sesuatu (ide, insting, ingatan dan fikiran) yang dapat mengakibatkan kecemasan keluar dari kesadaran.³²

d) Fiksasi

Pertumbuhan psikis berjalan secara berkesinambungan dengan berbagai tahap perkembangan yang dilalui. Namun, proses pertumbuhan psikologis tidak akan terjadi kecuali saat-saat yang memunculkan stres dan kecemasan. Jika harapan untuk mengambil langkah berikutnya memunculkan banyak kecemasan, maka ego mungkin mengambil strategi untuk tetap tinggal pada tahap sekarang yang secara psikologis lebih menyenangkan. Pertahanan yang demikian dinamakan fiksasi.

e) Regresi

Ketika seseorang berada dalam kecemasan kemudian ia kembali pada tahap perkembangan sebelumnya, maka disebut dengan regresi. Regresi pada umumnya banyak terjadi pada anak-anak. Contohnya adalah seorang anak yang disapih kemudian meminta botol susu ketika saudaranya lahir.³³

f) Proyeksi

Setiap orang tidak akan terlepas dari situasi atau hal-hal yang tidak diinginkan dan tidak dapat diterima. Hal-hal tersebut bisa saja terjadi dikarenakan beberapa alasan. Misalnya ketika seseorang harus bersikap kasar terhadap orang lain, namun sikap itu dilakukan karena objek tersebut layak menerimanya. Alasan orang tersebut melakukan tindakan kasar agar ia tampak lebih baik di mata orang

³² *Ibid*, hlm. 25.

³³ Yustinus Semium, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, hlm. 93.

lain. Mekanisme yang tidak disadari dan melindungi seseorang dari pengakuan terhadap suatu kondisi tersebut dinamakan proyeksi.³⁴

g) Agresi

Perasaan marah erat dengan ketegangan dan kegelisahan yang dapat mengarah pada pengrusakan dan penyerangan. Agresi dapat berbentuk langsung dan pengalihan (*direct aggression* dan *displaced aggression*). Agresi langsung adalah agresi yang diungkapkan secara langsung kepada seseorang atau objek yang merupakan sumber frustrasi. Agresi yang dialihkan adalah agresi yang diungkapkan atau dilakukan terhadap orang lain atau sesuatu yang lain karena tidak dapat mengungkapkan secara puas terhadap sumber frustrasi.³⁵

h) Peningkaran (*negation*)

Impuls-impuls yang direpres diekspresikan dalam bentuk negatif, seperti denial terhadap impuls. Impuls-id yang menimbulkan ancaman oleh ego diingkari dengan memikirkan hal itu tidak ada. Contohnya adalah siapa yang marah, saya tidak marah.³⁶

2. Kritik Sastra Feminisme

Para penulis perempuan yang tidak pernah jauh dari mengangkat problematika-problematika perempuan dalam setiap karyanya. Tentunya para peneliti membutuhkan pendekatan tersendiri dalam mengungkapkan pandangan-pandangan dan pesan-pesan yang mereka sampaikan pada perempuan-perempuan yang ada di dunia. Salah satu pendekatan yang mampu mengkaji problematika-

³⁴ Alber Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, hlm. 28.

³⁵ Alber Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, hlm. 38-39.

³⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (UMM Press: Malang, 2009), hlm. 26.

problematika perempuan dalam sebuah karya adalah paham feminisme, yaitu paham yang memiliki cita-cita dalam perwujudan hak antara kaum laki-laki dan juga perempuan. Berbagai problematika yang menimpa perempuan seperti ketidakadilan, penindasan, dan kekerasan diangkat dalam karya sastra oleh pengarang perempuan. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa penulis laki-laki pun memiliki andil dalam pengangkatan tema-tema tersebut dalam setiap karya sastranya. Di sini, karya sastra menjadi wujud dalam penyampaian ideologi kaum perempuan dengan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaannya, khususnya pengarang dari kaum perempuan. Dengan begitu, karya sastra merupakan tempat bagi pengarang perempuan untuk memperjuangkan nasib kaumnya.³⁷

Pendekatan yang mengkaji karya sastra menggunakan paham feminis dalam ilmu sastra dikenal dengan istilah kritik sastra feminis.³⁸ Madsen mengungkapkan kritik sastra feminis tidak dapat terlepas dari gerakan feminisme yang muncul di Amerika Serikat tahun 1700-an. Kritik sastra feminis, disebut-sebut sebagai salah satu ragam kritik sastra yang berpijak pada pemikiran feminisme yang menghendaki keadilan dalam keberadaan perempuan, dari sisi sebagai penulis maupun dalam karya-karya sastranya.³⁹

Kritik sastra feminis bukanlah pengkritik perempuan, kritik perempuan, dan kritik tentang pengarang perempuan. Akan tetapi, secara sederhana kritik

³⁷ Desy Arsianty, Tesis: “Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam *Argenteuil Hidup Memisahkan Diri* Karya NH. Dini: Sebuah Kajian Kritik Sastra Feminis” (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2009), hlm. 46-47 .

³⁸ Ibid, hlm. 47.

³⁹ Wiyatmi, Kritik *Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia* (Penerbit Ombak: Yogyakarta, 2012), hlm. 9.

sastra feminis adalah pengkritik yang memandang sastra dengan kesadaran khusus, yaitu kesadaran terhadap adanya jenis kelamin yang tidak sedikit berhubungan dengan budaya, sastra dan kehidupan.⁴⁰ Kritik sastra feminis merupakan disiplin ilmu kritik sastra yang hadir sebagai respons terhadap maraknya isu feminisme di belahan dunia manapun. Sebagaimana diketahui, feminisme selama ini memperjuangkan dua hal yang tidak dimiliki kaum perempuan pada umumnya yaitu persamaan derajat dengan laki-laki dan otonomi dalam menentukan segala sesuatu yang terbaik menurutnya.⁴¹ Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Moeliono bahwa feminisme adalah gerakan kaum perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan kaum laki-laki.⁴² Oleh karena itu, ungkapan Culler bahwa kritik sastra feminis merupakan membaca sebagai perempuan⁴³ berpandangan bahwa kritik ini tidak tertuju pada metodologi atau model konseptual yang tunggal. Akan tetapi, menjadi pluralis dalam hal teori dan praktiknya, memanfaatkan dan pendekatan yang dapat membantu pelaksanaan kritiknya. Cara ini berangkat dari sudut pandang yang mapan dan mempertahankannya dengan konsisten kesadaran dari pembaca bahwa ada perbedaan jenis kelamin yang mempengaruhi dunia sastra.⁴⁴

Feminisme yang berkaitan dengan konsep kritik sastra feminis dalam ilmu sastra adalah studi sastra yang mengarahkan fokus analisisnya kepada

⁴⁰ Sugihastuti, Suharto, *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*, hlm. 5.

⁴¹ Sugihastuti, Suharto, *Kritik Sastra Feminis: Teori dan aplikasi*, hlm. vii.

⁴² Nyoman Yasa, *Teori Sastra dan Penerapannya* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hal. 37.

⁴³ Sugihastuti, Suharto, *Kritik Sastra Feminis: Teori dan aplikasi*, hlm. 5.

⁴⁴ Nyoman Yasa, *Teori Sastra dan Penerapannya*, hlm. 42.

perempuan.⁴⁵ Tujuan utama kritik sastra feminis yaitu, menganalisis hubungan antara kaum perempuan dengan laki-laki yang dikonstruksi sosial dan juga gambaran kedudukan perempuan ketika berada dalam dominasi laki-laki. Bukan hanya itu saja, kritik sastra feminis juga mengantarkan pada penjelasan adanya penindasan yang dialami oleh perempuan di dalam karya sastra.⁴⁶

G. Metode Penelitian

Penelitian sastra sebagaimana penelitian lainnya juga berpijak pada cara yang sistematis dan logis yang menghantarkan peneliti menghasilkan produk analisis yang objektif. Penelitian ini menggunakan metode yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan-tujuan peneliti terhadap penelitian. Berikut uraian dari kegiatan penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode *content analysis*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki karakteristik di dalamnya yang dinyatakan dalam keadaan sewajarnya dan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol bilangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penelitian ini mendeskripsikan masalah yang ada dalam penelitian, kemudian menganalisis dan menafsirkan dengan data yang ada. Metode *content analysis* atau analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari dokumen dan dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah novel *Hikāyah Zahrahh*. Dengan demikian,

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 43.

⁴⁶ Wiyatmi, *Kritik Sastra Feminis*, hlm. 9.

penelitian ini akan menyajikan laporan penelitian yang berisi data dengan kutipan-kutipan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perjuangan tokoh utama perempuan yaitu Zahrah dalam menghadapi konflik-konflik kehidupannya, pengaruh kompleksitas kepribadiannya terhadap alam sadar dan bawah sadar serta struktur kepribadiannya ketika menghadapi kompleksitas kepribadiannya dalam novel *Hikāyah Zahrah*.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat dalam paragraf yang terdapat dalam novel *Hikāyah Zahrah* karya Hanān al-Syaikh. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil dan menganalisis data sesuai dengan batasan masalah yang telah ditentukan. Tokoh-tokoh yang diambil dari data narasi, monolog dan dialog yang dipilih adalah tokoh yang bersangkutan dengan tokoh Zahrah dalam novel *Hikāyah Zahrah* karya Hanān al-Sayikh.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*), maka sumber penelitian ini adalah berupa teks atau literatur. Sumber primer adalah novel yang ditulis oleh Hanān al-Syaikh yang berjudul *Hikāyah Zahrah*. Sedangkan sumber sekundernya adalah seluruh literatur yang membahas tentang feminisme, alam sadar, alam bawah sadar, struktur kepribadian dan khususnya teori alam sadar, alam bawah sadar dan struktur kepribadian yang dikemukakan oleh Freud.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu baca dan catat. Kegiatan pembacaan dilakukan dengan cermat dan berulang-ulang karena berdasarkan dokumen yang berupa data tertulis. Adapun teknik pembacaan tersebut berupa 1) membaca dengan cermat keseluruhan isi novel yang dipilih sebagai fokus penelitian yaitu perjuangan tokoh utama perempuan yaitu Zahrah dalam menghadapi konflik-konflik kehidupannya, pengaruh kompleksitas kepribadiannya terhadap alam sadar dan bawah sadar serta struktur kepribadiannya ketika menghadapi kompleksitas kepribadiannya dalam novel *Hikāyah Zahrah*, 2) menandai bagian-bagian tertentu yang diasumsikan mengandung unsur-unsur dalam perjuangan tokoh utama perempuan yaitu Zahrah dalam menghadapi konflik-konflik kehidupannya, pengaruh kompleksitas kepribadiannya terhadap alam sadar dan bawah sadar serta struktur kepribadiannya ketika menghadapi kompleksitas kepribadiannya dalam novel *Hikāyah Zahrah*, 3) menginterpretasikan (menafsirkan) menandai bagian-bagian tertentu yang diasumsikan mengandung unsur-unsur dalam perjuangan tokoh utama perempuan yaitu Zahrah dalam menghadapi konflik-konflik kehidupannya, pengaruh kompleksitas kepribadiannya terhadap alam sadar dan bawah sadar serta struktur kepribadiannya ketika menghadapi kompleksitas kepribadiannya dalam novel *Hikāyah Zahrah*, 4) mendeskripsikan semua data yang diperoleh dari langkah-langkah yang telah disebutkan.

Setelah membaca dengan cermat, kemudian dilanjutkan dengan teknik pencatatan data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik mencatat

adalah 1) mencatat hasil deskripsi yaitu mengenai menandai bagian-bagian tertentu yang diasumsikan mengandung unsur-unsur dalam perjuangan tokoh utama perempuan yaitu Zahrah dalam menghadapi konflik-konflik kehidupannya, pengaruh kompleksitas kepribadiannya terhadap alam sadar dan bawah sadar serta struktur kepribadiannya ketika menghadapi kompleksitas kepribadiannya dalam novel *Hikāyah Zahrah*, 2) mencatat nukilan-nukilan atau kutipan-kutipan data dalam novel *Hikāyah Zahrah* yang berupa kalimat atau paragraf.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari beberapa tahap. Adapun tahap-tahap tersebut adalah:

1) Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan menandai bagian-bagian tertentu yang diasumsikan mengandung unsur-unsur dalam perjuangan tokoh utama perempuan yaitu Zahrah dalam menghadapi konflik-konflik kehidupannya, pengaruh kompleksitas kepribadiannya terhadap alam sadar dan bawah sadar serta struktur kepribadiannya ketika menghadapi kompleksitas kepribadiannya dalam novel *Hikāyah Zahrah*.

2) Penyaringan data

Data yang telah dikumpulkan dilakukan penyaringan atau penyeleksian dengan tujuan data yang dikumpulkan merupakan data-data yang relevan dengan batasan masalah yang telah dibatasi.

3) Analisis data

Penelitian ini menganalisis data dengan menunjukkan dan menandai bagian-bagian tertentu yang diasumsikan mengandung unsur-unsur dalam perjuangan tokoh utama perempuan yaitu Zahrah dalam menghadapi konflik-konflik kehidupannya, pengaruh kompleksitas kepribadiannya terhadap alam sadar dan bawah sadar serta struktur kepribadiannya ketika menghadapi kompleksitas kepribadiannya dalam novel *Hikāyah Zahrah* karya Hanān al-Syaikh.

4) Penyusunan laporan penelitian

Laporan penelitian adalah tahap akhir dari rangkaian-rangkaian penelitian dan tahap penyampaian data yang telah dianalisis, dirumuskan dan ditarik kesimpulan yang kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing.

H. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian akan disusun dengan membagi tesis ini menjadi lima bab, yaitu: Bab pertama yang menguraikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua memaparkan biografi Hanān al-Syaikh dan sinopsis novel *Hikāyah Zahrah*.

Bab ketiga mengungkapkan perjuangan tokoh utama perempuan dalam menghadapi konflik kehidupannya. Bab keempat mengungkapkan pengaruh kompleksitas kepribadian tokoh utama terhadap alam sadar dan bawah sadar serta struktur kepribadian tokoh utama perempuan dalam menghadapi kompleksitas kepribadiannya. Bab kelima merupakan penutup tesis yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian yang telah dipaparkan sebelumnya telah berupaya mengungkapkan alam sadar dan bawah sadar Zahrah menghadapi konflik budaya patriarki dalam novel *Hikāyah Zahrah*. Adapun dalam uraian tersebut, penulis memanfaatkan teori psikoanalisa Freud dengan pendekatan feminis yang menghasilkan tiga hal sebagai berikut:

1. Zahrah tokoh utama perempuan dalam novel *Hikāyah Zahrah* berjuang dalam segala konflik yang ia hadapi. Konflik-konflik tersebut, tidak terlepas dari ketidakadilan yang ia dapatkan dalam keluarganya dan juga kekerasan yang terdiri dari fisik dan psikis. Pertama, ketidakadilan yang terpaksa Zahrah terima dari keluarganya. Ketidakadilan ini terepresentasikan dengan perbedaan perilaku dan kesempatan pendidikan yang diberikan orang tua Zahrah kepadanya dan saudara laki-lakinya. Ahmad lebih mendapat prioritas dibanding Zahrah hanya karena ia anak perempuan. Kedua, aspek kekerasan yang terbagi menjadi dua yaitu kekerasan fisik dan psikis. Kekerasan fisik terhadap Zahrah seperti pukulan dari ayahnya dan pelecehan seksual dari pamannya; sementara kekerasan psikis yang ia terima adalah penghinaan dari Mājid suaminya terhadapnya dan hilangnya rasa percaya dirinya karena diitinggal Mālik atas perbuatan tidak bertanggung jawabnya kepada Zahrah. Zahrah yang dihadapkan dengan berbagai konflik itu, berupaya menghadapi dengan melakukan tiga cara, yaitu: (1) Zahrah terpaksa menerima perlakuan

ketidakadilan dan kekerasan yang dilakukan ayahnya untuk melindungi dirinya; (2) mencari perlindungan dari orang lain untuk keamanan dirinya dari konflik-konflik keluarganya meskipun harus mengorbankan dirinya; (3) melakukan perlawanan dengan melindungi dirinya atas pelecehan seksual yang ia terima dari pamannya.

2. Konflik-konflik tersebut mempengaruhi kondisi psikologis yang terlihat sejak Zahrah masih kecil yaitu diawali dengan halusinasi dan mimpi-mimpi yang hadir dalam alam bawah sadarnya. Adapun halusinasi dan mimpi-mimpi tersebut terbentuk karena id berupaya untuk mereduksi tegangan-tegangan yang berasal dari ketakutan, kecemasan dan kegelisahannya dalam menghadapi konflik. Selanjutnya, wujud halusinasi dan mimpi yang muncul, bukan hanya terbentuk karena pengalaman-pengalaman di masa lalunya. Akan tetapi, juga dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat setempat.
3. Struktur kepribadian Zahrah yang merupakan pergolakan antara id, ego dan superego tercermin dari keputusan-keputusan yang diambilnya dalam menghadapi kompleksitas yang ada dalam dirinya. Pergolakan tersebut digambarkan dengan id yang selalu merasakan ketegangan-ketegangan dari konflik yang dihadapi Zahrah kemudian menuntut ego untuk mereduksi tegangan-tegangan tersebut. Tuntutan-tuntutan id semakin tidak terkendali sehingga ego lama-kelamaan tidak dapat menimbang keputusan-keputusan yang sesuai dengan realitasnya. Hal demikian membuat berbagai keputusan yang diambil Zahrah tidak berdasarkan proses yang cukup matang, namun terlihat hanya semata-mata untuk melepas tegangan yang dirasakan oleh id.

Tidak hanya itu, superego juga berperan dalam mempengaruhi keputusan yang diambilnya. Hal tersebut membuat keinginan id dan tuntutan superego membuat ego berada dalam posisi terdesak yang mau tidak mau harus sesegera mungkin mengambil keputusan. Namun, peran ego di sini tidak lebih banyak dari peran id yang tidak dapat terkendali dengan tegangan-tegangan yang dirasakannya.

B. Saran

Pada dasarnya, penelitian ini hanya terfokus pada perjuangan tokoh utama Zahrah dalam menghadapi konflik-konflik kehidupannya yang kemudian mempengaruhi psikologis dari sisi kepribadiannya. Adapun dari sisi-sisi internal dan eksternal yang menghadirkan karya sastra seperti keterkaitan psikologi tokoh dalam membangun novel, hubungan sosial politik, serta psikologis penulis dalam mempengaruhi karya sastra novel *Hikāyah Zahrah* milik Ḥanān belum diangkat dalam tesis ini. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan untuk meneliti keterkaitan psikologi-psikologi tokoh beserta pengaruhnya dalam novel *Hikāyah Zahrah*, hubungan sosial politik yang terdapat dalam novel *Hikāyah Zahrah* dan keterpengaruhan psikologi penulis dalam terciptanya novel *Hikāyah Zahrah*. diharapkan dengan rekomendasi penelitian tersebut untuk para peneliti sastra dan kalangan akademis agar penelitian terhadap novel *Hikāyah Zahrah* bertambah menjadi kaya dan semakin bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflina Mustafainah dan lainnya. 2018. *Tergerusnya Ruang Aman Perempuan Dalam Pusaran Politik Populisme: Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2017*. Jakarta: Komnas Perempuan.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amin, Qasim. 2003. *Sejarah Penindasan Perempuan: Menebak: Islam Laki-Laki, Mengukur Perempuan Baru*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Arsianty, Desy. 2009. Tesis: “Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Argenteuil Hidup Memisahkan Diri Karya NH. Dini: Sebuah Kajian Kritik Sastra Feminis”. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Bin Hamza, Husein. 2011. “Ḥanān al-Shaykh: The Rebel Shehrazade” *al-Akhbar Newsletter*. Published Wednesday, December 14. Lihat di <https://english.al-akhbar.com/content/hanan-al-shaykh-rebel-shehrazade>.
- Carvone , Daniel dan Lawrence A. Pervin. *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Christiane Schlote. 2003. “An Interview with Ḥanān al-Shaykh” *Interdisciplinary Studies in the Representation of London*. Vol. 1. No. 2, September.
- Cooke, Miriam. 1996. *War's Other Voices: Women Writer on the Lebanese Civil War*. New York: Syracuse University Press.
- Davidoff, Linda. 1991. “*Psikologi: Suatu Pengantar*”. Translated by Mari Juniati, Jakarta: Erlangga.
- Ember, Malvin & Carol R. Ember. 2001. *Countries and Their Cultures*. New York: Macmillan Reference USA.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fassler, Joe. 2003. “The Humanist Message Hidden Amid the Violence of One Thousand and One Nights”. *The Atlantic*. <https://www.theatlantic.com/entertainment/archive/2013/06/the-humanist-message-hidden-amid-the-violence-of-i-one-thousand-and-one-nights-i/277210/>
- Gamas, Putri Ayuni. 2012. “Perlawanan Perempuan Akibat Ketidakadilan Gender dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari”. *Student e-Journal*, vol.1. no.1.

- Hanan Al-Syaykh. 1989. *Hikayah Zahrah*. Darul Adab.
- Handayani, Rizqi. 2009. "Pencitraan Perempuan Dalam "Hikayah Zahrah" (Kritik Sastra Feminis)". Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayat, Amir. F dan H.G Abdurrasyid. 2006. *Ensiklopedia Negara-Negara di Dunia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Julie Scott, Meisami dan Paul starkey. 1998. *Encyclopedia of Arabic Literature* (London, New York: Routledge).
- Kamil, Sukron. 2013. *Najib Mahfuz, sastra Islam dan Politika: Studi Semiotika terhadap Novel Aulad Haratina*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Latif, Nur "Analisis Kritik Sastra Arab Karya Nawal El-Sa'dawi", *Nadil Adab*. Vol 4. No. 1, Februari 2006.
- Lissaidah, Anis Telaah, "Psikoanalisis Tokoh Utama Dalam Novel "Memburu Kalacakra" Karya Ani Sekarningsih, *Jurnal Artikulasi*. Vol 12. No.2, Agustus 2011.
- Mahfuz Najib. 1971. *Bayt sayyi' al-Sum'ah*. Beirut: Dar al-Qalam.
- Makdisi, Jean Said. "Mitologi Kemodernan: Perempuan dan Demokrasi di Lebanon" dalam *Feminisme dan Islam: Perspektif Hukum dan Sastra*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mubarak, Ilham. 2017. "Male Gaze dalam Film the Handmaiden". *Interaksi Online* 21.1.
- Muis, Saifudin. 2009. *Kenali Kepribadian Anda dan Permasalahannya: dari Sudut Pandang Teori Psikoanalisa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Murad Yusuf . Tanpa tahun. *Mabadiul Imin Nafsil Am*. Qohiroh: Darul Maarif.
- Nurhayati, Eti. 2012. *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semium, Yustinus dan OFM. 2006. *Teori Kepribadian dan Teori Psikoanalitiik Freud*. Yogyakarta : Kanisius (Anggota IKAPI).
- Shakir, Evelyn "Syrian-Lebanese Women Tell Their Stor", *A Journal of Women Studies*. Vol 7. No. 1 Tahun 1983.

- Sihabudi, M Riza. 1993. *Islam, dunia Arab, Iran: Bara Timur Tengah*. Bandung: Mizan.
- Sugihastuti, Suharto. 2013. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Penerbit Ombak: Yogyakarta.
- Yamani, Mai. 2000. *Feminisme dan Islam: Perspektif Hukum dan Sastra*, Terj. Purwanto. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Yamani, Mai. 2000. *Feminisme dan Islam: Prespektif Hukum dan Sastra*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Yasa, Nyoman. 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<http://authorscalendar.info/shaykh.htm>

<http://web.a.ebscohost.com/ehost/detail/detail?vid=0&sid=951279e9-5d77-4d6e-a47f-5f573b136db3%40sessionmgr4008&bdata=JnNpdGU9ZWZvc3QtG12ZQ%3d%3d#AN=4842249&db=awr>

<https://arabwomenwriters.com/index.php/2014-05-03-16-02-36/2014-05-03-16-27-01/hanan-al-shaykh>.

<https://conservancy.umn.edu/bitstream/handle/11299/166066/al-shaykh.%20hanan.pdf?sequence=1>

<https://eng.majalla.com/node/44646/hanan-al-shaykh-%E2%80%99Ci-am-tired-of-being-referred-to-as-an-arab-feminist-writer%E2%80%9D>

<https://www.npr.org/2013/06/09/189539866/scheherazade-from-storytelling-slave-to-first-feminist>

<https://www.theguardian.com/lifeandstyle/2009/jun/06/beirut-hanan-al-shaykh>

CURICULUM VITAE

- A. Identitas Pribadi faulinakaulin@gmail.com / 082383877869
- Nama : Faulina Kaulin
- TTL : Batam, Kepulauan Riau, 07 Februari 1994
- Alamat Asal : Tg. Uma, Rt:01 Rw:06 N0:13, Kecamatan Lubuk Baja.
Batam. Kepulauan Riau
- Alamat Yogyakarta: Jl. Petung No:06 Rt:05 Rw:02. Catur
Tunggal. Depok Sleman Yogyakarta.
- Orang Tua
- a. Bapak
- Nama : Ja'afar
- Pekerjaan : Wiraswasta
- b. Ibu
- Nama : Titik Suryani
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- B. Riwayat Pendidikan
1. Pendidikan Formal
- TK : Mayang Sari Tg.Uma Batam.Kepri
- SD : SDN 002 Tg.Uma Batam. Kepri
- SMP : Al-Kautsar Tg.Pinang. Kepri
- SMA : Al-Kautsar Banyuwangi. Jawa Timur
- S1 : Bahasa dan Sastra Arab di UIN Sunan Kalijaga
2. Pendidikan Non Formal
- Pondok Pesantren Modern al-Kautsar Tg.Pinang, Kepri dan Pondok
 Pesantren Modern Putri al-Kautsar Banyuwangi, Jawa Timur.
- C. Karya Ilmiah
1. Hypatia dalam novel *Azazil* dan film *Agora* (kajian sastra bandingan),
jurnal al-Ma'rifah: jurnal budaya, bahasa dan sastra Arab tahun 2017
2. Sosok Cleopatra dalam pandangan Bernard Shaw dan Taufik Hakim
(analisis sastra bandingan), jurnal Alfaz: Arabic Literatures for
Academic Zealots tahun 2018